

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**ARFINA AMARA
NPM: 1811080321**



Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syaratsyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Islam

ARFINA AMARA

NPM: 1811080321

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing :

Pembimbing 1 : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing 2 : Mega Aria Monica, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya pemahaman dalam kemandirian belajar peserta didik. Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara implementasi layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dalam meningkatkan kemandiriannya. Faktor tersebut antara lain kurangnya rasa mandiri peserta didik, kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurangnya rasa kontrol diri peserta didik dan adanya peserta didik yang tidak percaya diri. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah, telah terlaksana oleh guru bimbingan dan konseling dengan baik dan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Kata kunci : Pelaksanaan, layanan bimbingan, kemandirian belajar

ABSTRACT

The problem in this study was regarding the low understanding of students' independent learning. The purpose of this research was to find out how to implement social personal guidance services in increasing the learning independence of students at MAN 1 Lampung.

In an effort to increase the learning independence of students there where internal and external factors that affect the learning independence of students in increasing their independence. These factors include the lack of a sense of independence of students, lack of a sense of responsibility, lack of self-control of students and the presence of students who are not confident. The subjects in this study were students of class XI and the method used in this study was descriptive qualitative with data collection techniques using triangulation namely observation, interviews, and documentation.

Based on these problems, researchers conducted research with personal social guidance services in increasing the learning independence of students at MAN 1 Central Lampung. The results of this study state that the implementation of social personal guidance services in increasing the learning independence of students at MAN 1 Central Lampung, has been carried out by the guidance and counseling teachers well and was very helpful for students in forming student learning independence.

Keywords: *Implementation, guidance services, independent learning*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bawa skripsi saya yang berjudul

“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH.”

Ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya seni saya ini.

Bandar Lampung, 8 November 2022

Yang membuat pernyataan



ARFINA AMARA

NPM:1811080321



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Lampung Tengah**
Nama : **Arfina Amara**
NPM : **1811080321**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Disidangkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Pembimbing II

Mega Arja Monica M.Pd
NIP.-

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Lampung Tengah”. Disusun Oleh Arfina Amara, NPM 1811080321, Jurusan Bimbingan dan konseling pendidikan islam, Telah Diujikan Dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal Jum`at, 20 January 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd



Sekretaris : Reiska Primanisa, M P.d



Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I



Penguji I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.



Penguji II : Mega Aria Monica, M.Pd



**Mengetahui
Dekan Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. H. Nivya Diana, M.Pd

HP: 194408281988032002

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ

اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS: Ar-Ra'ad)¹

¹ , “Dapartemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya” .

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua yang paling aku cintai dan sayangi, papah yang sangat hebat dan luar biasa yaitu papah Ahyarudin yang sangat berjasa dan banyak sekali membantu dalam proses perjalanan hidupku yang tidak pernah letih untuk memberikan semangat serta mendampingi di setiap langkahku sehingga aku bisa mencapai titik ini, dan ibu tercinta yaitu Ibu Romlah yang telah banyak membantu, menyayangi, mengasihi, dan mendidik diriku, serta senantiasa selalu mendampingi dan mendoakan selalu agar mencapai dan meraih kesuksesan.
2. Untuk adik adikku Robin dan Nabil yang sering sekali banyak membantuku secara tidak langsung serta selalu mendoakan, memberikan perhatian, menemani dan memberikan semangat juga dukungan.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar berfikir, bertindak lebih baik dan memberi banyak sekali pengalaman.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama Arfina Amara. Peneliti dilahirkan pada tanggal 07 Februari 2001, tepatnya di Tanjung Ratu Ilir, Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah anak pertama dari pasangan Bapak Ahyarudin dan Ibu Romlah. Peneliti mengawali pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tanjung Ratu Ilir dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (MTS) Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Poncowati lulus pada tahun 2015, selanjutnya peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas MAN 1 Lampung Tengah dengan memilih untuk masuk jurusan IPA lalu lulus pendidikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (UIN RIL) dengan fakultas tarbiyah dan keguruan, prodi bimbingan dan konseling pendidikan islam (BKPI) program Strata (S.1).

Masuk melalui jalur UM-PTKIN pada tahun pelajaran 2018/2019. Lalu pada tahun 2020 peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Banjar Kerta Ayu, Lampung Way Pengubuan selama 40 hari, kemudian peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, kesehatan nikmat ilmu serta senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Aspek-aspek Pembentukan Kemandirian Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Pribadi Sosian di MAN 1 Lampung Tengah” Sholawat serta salam peneliti sanjung agungkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang gelap menjadi zaman yang terang benderang. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si.,Psikolog selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Dr. Oki Dermawan, M, Pd. selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan

membimbing peneliti dengan sabar, tegas, disiplin, teliti, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti. Semoga ilmunya akan selalu bermanfaat di dunia dan akhirat.
7. H. Wiratno,SPd.,M Pd.I selaku kepala sekolah MAN 1 Lampung Tengah yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Febriana Sinta, S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Keluarga besar Bahri dan M Yasin yang telah mendoakan dan mendukung dalam bentuk apapun itu dalam setiap harinya.
10. Kepada Kakak dan Adikku Ersan, Robin dan Nabil terimakasih atas perhatian yang kalian berikan serta dukungan untuk kesuksesan dimasa depan.
11. Kanjeng dan Duka yang turut mendukung, memberikan motivasi serta semangat.
12. Terimakasih untuk orang-orang *special* yang selalu membantu disaat masa-masa sulitku Ranu Martha Aditya, Yuni Anggraini S.pd, Lola Ivanka S.pd, Mutiara Indah, Lega Sari, terimakasih untuk kebersamaan, suka,duka, semangat dan ketulusan yang kalian berikan.
13. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Selva, Aliya dan “ yang tau-tau aja” yang tak pernah bosan menemaniku dan mendengar keluhkesahku terimakasih atas semangat dan dukungan yang kalian berikan.

14. Teman-teman Prodi BKPI kelas E serta teman-teman BKPI angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Peneliti sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada pada dalam diri, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya amin.

Bandar Lampung, November 2022

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Bimbingan Pribadi Sosial	23
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial	23
2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial	24
3. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial.....	26
4. Metode Bimbingan Pribadi Sosial	27
B. Kemandirian Belajar	34

1. Pengertian Kemandirian Belajar	34
2. Faktor-faktor Kemandirian Belajar	35
3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	36
4. Langkah-langkah Kemandirian Belajar	37
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	43
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	47
A. Analisis Data Penelitian	47
B. Temuan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Rekomendasi	64
DAFTAR RUJUKAN.....	65
LAMPIRAN.....	69



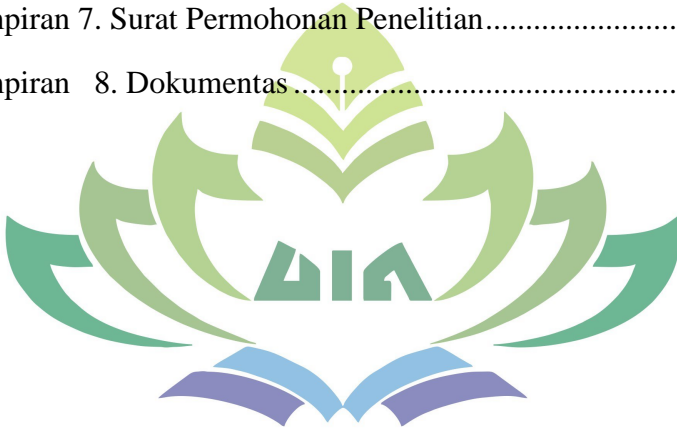
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kemandirian Diri PesertaDidik di Kelas X MAN 1 Lampung Tengah.....	10
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 2. Pedoman Observasi	75
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Layanan(RPL)	76
Lampiran 4. Catatan Buku Kasus.....	80
Lampiran 5. Surat Balasan dari Sekolah (Pra-Penelitian)....	81
Lampiran 6. Surat Balasan dari Sekolah (Penelitian)	82
Lampiran 7. Surat Permohonan Penelitian.....	83
Lampiran 8. Dokumentas	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Suatu Penelitian sangat diperlukan penjelasan lebih jelas terkait dengan judul penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami suatu judul dari penelitian tersebut antara penulis dan pembaca, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi ini adalah **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Lampung Tengah ”**. Penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan judul diatas antara lain :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan suatu rancangan, keputusan data sebagainya. Pelaksaan dapat diartikan juga sebagai suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan recana atau program dalam kenyataan.¹

2. Bimbingan Pribadi Sosial

Kalimat bimbingan pribadi sosial terdiri dari tiga kata, yaitu bimbingan, pribadi dan sosial. Pertama, kata bimbingan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah tuntutan atau petunjuk. Kedua, kata pribadi adalah manusia sebagai (diri manusia atau diri sendiri), sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan dan sebagainya). Hibana S. Rahman mengatakan bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu

¹ Depdiknas, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Jakarta: Balai Pustaka2002.

mengoptimalkan potensi yang dimiliki.² Sedangkan bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengenal lingkungannya, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Bimo Walgito menjelaskan bimbingan pribadi sosial adalah upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku.³

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara dirinya sendiri.⁴

4. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

5. MAN 1 Lampung Tengah

MAN 1 Lampung Tengah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri dan berlokasi di daerah Jl. Lintas Sumatra No.74, Terbanggi Besar, Kec. Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun manusia berada serta diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing

² S Hibana Rahman, "Bimbingan dan Konseling Pola", (Jakarta: Rine ka Cipta, 2003).h.39

³ Bimo Walgito, "Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah", 1986.h. 49.

⁴ M Pd Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Prenada Media, 2017).

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No, "Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen", 14AD.

di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendukung utama dari tercapainya sasaran pembangunan manusia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus juga didukung oleh peningkatan profesional dengan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-cita dan harapan yang dimilikinya.⁶ Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu dengan cara pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan sekitar. Sementara itu menurut Miftahur Rohman dan Hairudin fungsi pendidikan mencakup tiga aspek yang semuanya masih bersifat normatif. Pertama memberikan arah bagi proses pendidikan, kedua memberikan motivasi dalam aktifitas pendidikan karena pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai adalah untuk peserta didik itu sendiri, dan yang ketiga tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.

Hal ini ditegaskan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, warga

⁶ Miftahur Rohman and Hairudin Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (2018), h. 21–35.

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Undang-undang tersebut dapat dikemukakan bahwa tujuan umum pendidikan adalah terwujudnya kepribadian yang optimal setiap peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pendukung utama dari tercapainya sasaran pembangunan manusia yang bermutu adalah manusia yang belajar.

Manusia yang belajar akan menjadi manusia yang cerdas mengelola kemampuannya serta mengelola emosionalnya.⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ
 مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
 بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
 مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap ses uatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada

⁷ Tim Redaksi, *Undang-Undang No. Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), 3.

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 26.

pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Ra’d ayat 11).⁹

Dari ayat diatas mengandung arti bahwa keadaan suatu kaum, kelompok, dan individu tidak akan berubah kecuali kaum, kelompok, dan individu itu sendiri yang merubahnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan melaksanakan proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan belajar mandiri bagi peserta didik, untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dalam keseluruhan proses pembelajaran pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yaitu menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar. Banyak Peserta didik yang mengalami hambatan belajar karena kurangnya usaha yang dilakukan untuk menerapkan kemandirian belajar yang harus ditanamkan sejak dini, karena kemandirian belajar mempengaruhi prestasi peserta didik. Hambatan atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan terbantu dengan dibiasakannya menerapkan kemandirian belajar. Apalagi pada era globalisasi ini beberapa peserta didik mengalami hambatan belajar yang mempengaruhi prestasi akademik karena mereka sibuk dengan *handphone*, media elektronik, media sosial, dan lingkungan diluar sekolah sehingga kesadaran mereka untuk belajar rendah. Belajar mandiri yang dimaksud adalah bentuk belajar yang memiliki kesadaran tinggi untuk melakukan belajar tanpa diperintah, penuh keyakinan, tanggung jawab atas tindakannya dan percaya diri, akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan dari orang lain. Namun yang terjadi saat ini dalam belajar mandiri pada peserta didik sering terjadi penyimpangan dan berlangsung kurang efektif dan efisien. Hal ini karena sekolah menengah pertama merupakan transisi dari masa anak-anak menuju pada masa remaja. Masa remaja

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2011).

adalah masa goncangan dan kebimbangan. Akibatnya para peserta didik melakukan penolakan-penolakan pada kebiasaan di rumah, di sekolah dan mengasingkan diri dari kehidupan umum.

Masa remaja merupakan keadaan dimana ia ingin menonjolkan identitas dirinya, membentuk kelompok atau *gank* yang dimana anggota dalam kelompoknya adalah menurut mereka satu nasib dan mempunyai pikiran yang sama, anggota dalam kelompoknya adalah segala-galanya bagi mereka. Mereka biasanya mulai tidak betah di rumah dengan banyak aturan dari orang tuanya, seperti harus menyelesaikan pekerjaan rumah dan belajar. Mereka bersifat mudah tergoyah dan bingung, namun tidak mau mencari solusi kepada orang tua, ataupun mereka terkadang mengambil keputusan yang tidak tepat. Menyoroti tentang fenomena yang banyak dijumpai di sekolah-sekolah saat ini adalah masih banyak peserta didik yang memiliki ciri kemandirian belajar rendah sebagaimana yang juga terjadi di MAN 1 Lampung Tengah. Hal ini dapat diketahui melalui perilaku mereka dalam kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah.

Pada dasarnya peserta didik ditekankan untuk dapat mandiri dalam belajar guna meningkatkan kualitas dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, yang telah dilakukan dengan guru BK di MAN 1 Lampung Tengah, Menurut guru BK yang mendominasi adalah kelas XI cenderung rendah kemandirian belajar.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syam ayat 8 yang berbunyi :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya : “ maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. ” (QS. Asy - syam : 8)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan manusia

diberikan untuk menentukan pilihan memilih jalan ketakwaan atau memilih kefasikan, dan bahwa pentingnya membangun kemandirian belajar karena kemandirian belajar akan membentuk sikap yang baik dalam belajar. Dengan adanya sikap kemandirian diri yang akan memperoleh keuntungan dalam proses belajar di sekolah dengan baik. Penyebab kemandirian belajar rendah biasanya terjadi dari faktor-faktor tertentu yaitu faktor internal dan eksternal seperti lingkungan, keluarga, serta faktor dari dalam diri sendiri. Jika hal ini terjadi terus menerus akan mengakibatkan hasil prestasi peserta didik akan kurang optimal sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang seharusnya dapat dicapai. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang serius untuk mengatasinya. Dalam hal ini peran seorang guru BK sangat dibutuhkan untuk mengupayakan agar peserta didik membentuk kemandirian yang baik, Selain guru pendidikan mata pelajaran guru BK juga berperan sangat penting bagi peserta didik agar dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

Kurangnya kemandirian belajar pada peserta didik ini termasuk salah satu masalah yang akan membuat mental peserta didik menjadi tidak baik untuk mencoba lebih memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam belajar, yang dijelaskan oleh Tohirin bahwa pelayanan bimbingan dan konseling disekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, guru BK merupakan vasilitator didalam rangka meningkatkan hasil kemandirian belajar pada peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil Pra-Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Januari sampai dengan selesai di MAN 1 Lampung Tengah dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta dengan peserta didik MAN 1 Lampung Tengah mengenai permasalahan kemandirian belajar. Berikut

¹⁰ Bimbingan Tohirin, "Konseling Di Sekolah dan Madrasah", Jakarta: Rajawali Pers2009.

ini peneliti paparkan hasil Pra-Penelitian yang telah dilakukan. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Febriana Sinta. S.Psi di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa :

“...kami memberikan layanan bimbingan pribadi sosial kepada peserta didik dengan menggunakan metode bimbingan kelompok, yang melatar belakangi kami memberikan layanan karena masih terdapat problem seperti peserta didik yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dan bergantung terhadap orang lain, maka dari itu bimbingan ini kami berikan kepada peserta didik”.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara tersebut layanan bimbingan pribadi sosial sudah dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama dalam hal kemandirian belajar dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan tersebut dengan cara memberikan informasi atau pemahaman tentang kemandirian diri pada peserta didik melalui bimbingan kelompok.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik terkait dengan kemandirian belajar.

Hasil wawancara pertama yang dilakukan peneliti kepada salah satu peserta didik yang berinisial : U.K menyatakan bahwa: “... saya sangat tergantung kepada teman teman dan saya juga kurang bisa mengontrol diri saya dengan baik”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik di atas maka dapat dikatakan bahwa peserta didik terindikasi mempunyai kemandirian yang rendah, seperti yang diungkapkan yaitu sangat bergantung kepada orang lain.

”... Selanjutnya hasil wawancara kedua peserta didik yang berinisial A.A menyatakan bahwa: “Saya lebih suka bermain *handphone* dari pada mengerjakan PR, dan sangat bergantung

¹¹ Febriana Sinta. S.Psi “Wawancara dengan Guru BK (MAN 1 Lampung Tengah, 2022).”

¹² U.K, Wawancara dengan Penelitian (MAN 1 LAMPUNG Tengah, 2022).

kepada orang lain”.¹³ Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yang berinisial A.A, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut tidak disiplin dalam belajar.

Hasil wawancara ketiga yang dilakukan peneliti kepada peserta didik yang berinisial S.W.P menyatakan bahwa: “saya kurang mengontrol diri saya dengan baik dan saya juga tidak memiliki rasa tanggung jawab selaku ketua kelas dan saya juga bermalas malasan ketika belajar”.¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara peserta didik di atas maka dapat dikatakan bahwa peserta didik terindikasi mempunyai perilaku yang tidak bertanggung jawab.

Hasil wawancara keempat yang dilakukan peneliti kepada peserta didik yang berinisial E.F menyatakan bahwa: “...saya kurang disiplin dan saya juga tidak memiliki rasa tanggung jawab sebagai peserta didik dan juga bergantung terhadap orang lain”.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara peserta didik di atas maka dapat dikatakan bahwa peserta didik berinisial E.F, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut terindikasi tidak memiliki rasa tanggung jawab, kurang disiplin dan tergantung kepada orang lain.

Selanjutnya, hasil wawancara kelima yang dilakukan kepada peserta didik berinisial R.M.A bahwa: “...saya bergantung kepada teman-teman, saya juga tidak disiplin dalam belajar contohnya saya tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di kelas, saya juga masih sering terlambat dan jarang mengerjakan PR”.¹⁶

Berdasarkan wawancara peserta didik berinisial R.M.A di atas, maka terindikasi bahwa peserta didik tersebut tergantung terhadap orang lain dan tidak disiplin dalam belajar.

Berikut data awal mengenai kemandirian belajar peserta didik, yakni sebagai berikut :

¹³ A.A Wawancara Dengan Peneliti (MAN 1 Lampung Tengah, 2022).

¹⁴ S.W.P Wawancara Dengan Peneliti (MAN 1 Lampung Tengah, 2022).

¹⁵ E.F Wawancara Dengan Peneliti (MAN 1 Lampung Tengah, 2022).

¹⁶ R.M.A Wawancara Dengan Peneliti (MAN 1 Lampung Tengah, 2022).

Tabel 1.
Data Mengenai Kemandirian Belajar Peserta Didik

No	Nama Inisial	Indikator					Jumlah Indikator
		1	2	3	4	5	
1	U.K		√	√			2
2	A.A		√	√			2
3	S.W.P		√	√			2
4	E.F		√	√		√	3
5	R.M.A	√	√			√	3

Sumber : Hasil wawancara dengan Guru BK mengenai kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah

Keterangan indikator kemandirian belajar berdasarkan indikator menurut Mudjiman, yaitu :

1. Ketidak tergantungan terhadap orang lain
2. Memiliki kepercayaan diri
3. Berperilaku disiplin dalam belajar
4. Memiliki rasa tanggung jawab
5. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan aktif.¹⁷

Berdasarkan informasi dari Guru di MAN 1 Lampung Tengah berjumlah dari 30 peserta didik yang ada didata, ditemukan beberapa peserta didik yang kurang memiliki rasa kemandirian belajar yang baik di dalam kelas maupun luar kelas, seperti tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak berperilaku disiplin.

Berdasarkan tabel tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan layanan bimbingan pribadi-sosial kepada peserta didik yang kurang memiliki kemandirian belajar maupun yang memiliki rasa kemandirian belajar yang baik. Melalui layanan bimbingan pribadi sosial dapat menanggulangi kemandirian belajar yang rendah sehingga menjadi lebih baik. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai

¹⁷ Mudjiman, *Kemandirian Belajar*, (Bandung: Rinneka 2019) 78, .

implementasi layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar di MAN 1 Lampung Tengah.

Oleh sebab itu berbagai upaya yang dilakukan dalam membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi peserta didik serta mengembangkan potensinya. Salah satunya melalui bimbingan pribadi sosial, karena bimbingan pribadi sosial merupakan upaya dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap, jiwa, tingkah laku serta dalam menghadapi masalah pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya peserta didik yang kurang memiliki rasa tanggung jawab.
2. Adanya peserta didik yang ketergantungan terhadap orang lain .
3. Adanya peserta didik yang tidak disiplin.
4. Adanya peserta didik yang juga tidak percaya diri.¹⁸

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah mengenai bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah :

1. Tahapan perencanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah.

¹⁸ Febriana Sinta Guru BK, "Hasil Wawancara Pada 17 Maret 2022", (2022).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan perencanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah ?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penulisan dalam proposal ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan perencanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memberikan informasi bagi peneliti lebih lanjut untuk mengkaji lebih jauh terkait pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dan menambah ide penelitian yang akan datang.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu masukan dan pemahaman yang komprehensif serta menjadi alternatif dalam penanganan kasus serupa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian melakukan penelitian ini, sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan isian pustaka dan kajian penulis yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut :

1. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan Rasman Sastra Wijaya pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama bertujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan aktivitas belajar siswa subyek penelitian berjumlah 48 siswa dengan metode pengumpulan datanya menggunakan angket dan observasi, Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemandirian belajar siswa. Perbedaannya pada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial dan tempat lokasi yang diteliti pada penelitian bertempat di MAN 1 Lampung Tengah.¹⁹
2. Penelitian Dede Rahmat Hidayat, Ana Rohaya dan Fildzah Nadine pada tahun 2020 penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemandirian belajar remaja yang melakukan pembelajaran daring. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif dalam penelitian ini, perbedaannya terdapat pada tujuan dan metode yang digunakan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan membentuk kemandirian belajar peserta didik.²⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartini pada tahun 2015 Penerapan konseling disekolah untuk mencegah hal-hal buruk yang merugikan siswa dan untuk

¹⁹ Rasman Sastra Wijaya, "Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, Vol. 1, No. 3, (2015).

²⁰ Dede Rahmat Hidayat et al., "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34, No. 2, (2020), h. 147-154.

mengembangkan model konseling yang dapat membantu siswa dalam proses pembentukan kemandiriannya.²¹ Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah samasama membahas tentang kemandirian belajar pada siswa. Dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan pada penelitian ini bahwa pada penelitian terdahulu menggunakan layanan konseling sekolah dan pada penelitian menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial.

4. Penelitian Yunika Lestaria Ningsih, Misdalina dan Marhamah pada tahun 2017 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran *Blended Learning*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar mahasiswa antara model *Blended Learning* dan pembelajaran biasa baik secara keseluruhan maupun berdasarkan level.²² Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan metode yaitu quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Pengumpulan data dengan tes dan angket kemandirian belajar dan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
5. Penelitian Heru Sriyono, yang berjudul “Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan tersusunnya program bimbingan belajar yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Desa Putera Jakarta, dan dapat memperbaiki kondisi belajar siswa di sekolah. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif

²¹ Tri Hartini, “Upaya Mengembangkan Kemandirian Emosi Dan Sosial Siswa Melalui Layanan Konseling Di Sekolah/Madrasah”, *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No. 01, (2017), h. 87–96.

²² Yunika Lestaria Ningsih, Misdalina Misdalina, and Marhamah Marhamah, “Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran *Blended Learning*”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, (2017), h. 155–164.

persamaanya adalah sama-sama bertujuan meningkatkan kemandirian belajar.²³

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata-kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.²⁴ Yang dimaksud dengan cara ilmiah adalah kegiatan penelitian itu berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dimana kegiatannya memiliki pengertian, rasional adalah dimana kegiatan penelitian yang dilakukan masuk akal dan dapat dijangkau dengan nalar manusia. Empiris adalah cara atau langkah-langkah dalam kegiatan penelitian tersebut bersifat nyata dan dapat dilihat dengan indra manusia. Sistematis adalah langkah atau cara-cara yang dilakukan saat penelitian tersebut logis dan masuk akal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang

²³ Heru Sriyono, "Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa", *Sosio E-Kons*, Vol. 8, No. 2, (2016).

²⁴ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Sage publications, 2017).

sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang terjadi.

2. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Merupakan data yang berupa kata-kata atau verbal secara lisan diucapkan atau dilakukan oleh subjek penelitian.²⁵ Dalam hal ini adalah Guru BK dan Peserta didik MAN 1 Lampung Tengah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data yang di peroleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto, tabel, yang dapat memperkaya data primer. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari Guru BK MAN 1 Lampung Tengah. Data sekunder dalam penelitian ini ialah catatan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK MAN 1 Lampung Tengah.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru BK MAN 1 Lampung Tengah. Tempat penelitian yaitu di MAN 1 Lampung Tengah yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatra no. 76, Terbanggi

Besar, Kec, Terbanggi Besar, Kab Lampung Tengah. Dimana tempat ini yang diteliti pada penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting di dalam penelitian, dikarenakan teknik ini adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam

²⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", 2013.

penelitian.²⁶ Untuk memudahkan pengambilan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.²⁷ Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pewawancara dan pihak lain sebagai nara sumber dengan melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar. Guru Bimbingan konseling dan peserta didik sebagai narasumber penelitian yang dilakukan di MAN 1 Lampung Tengah.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung disekolah tentang bagaimana guru dalam menyusun program layanan Bk, data awal peserta didik serta keadaan lingkungan yang ada di MAN 1 Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan seperti RPL dan Buku kasus.

Maka dalam hal ini metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lingkungan serta mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan pribadi sosial dengan

²⁶ Retnawati H, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016).

²⁷ Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer", 2007.

pendekatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik di MAN 1 Lampung Tengah.

5. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber lain terkumpul. Setelah dianalisis data hasil penelitian yang terkumpul selanjutnya adalah dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.²⁸

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis atau tersusun yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengurutkan data. Sehingga dapat terurai mana yang terpenting dan yang akan dipelajari serta mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Untuk mengetahui suatu bentuk keberhasilan eksperimen pengaruh kemandirian belajar eksperimen perlu adanya peningkatan atau pembentukan kemandirian belajar peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang mencakup kegiatan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah kedalam konsep, kategori atau tema-tema tertentu.

²⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data-data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat cocok secara utuh. Display data dapat terbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara katagori, diagram, alur dan bentuk-bentuk lainnya.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berfikir induktif, dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum menggunakan metode induktif mengenai system bimbingan dan konseling.

Kesimpulan pertama dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat kredibel.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif yaitu temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

6. Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, pengertian dari triangulasi data adalah sebuah penting lain untuk tujuan perbandingan atau pengecekan data.

Menurut Norman K Denkin menyatakan bahwa triangulasi sebagai sebuah tehnik gabungan atau mengkombinasikan berbagai metode yang digunakan dalam mengungkapkan phenomena saling terkait di ambil dari sudut pandang atau perspektif yang berbeda. Jika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data maka sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik yang digunakan. Yang ditujukan untuk memperoleh data dengan teknik yang sama dengan teknik yang digunakan.

Yang ditujukan untuk memperoleh data dengan teknik yang sama namun dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi data dengan penggabungan antara teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk mengumpulkan datanya agar memperoleh data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kredibel. Dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi diartikan sebagai perbandingan dengan menanyakan kepada orang-orang disekitar secara lisan tentang penelitian tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan peneliti, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat.

I. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang, focus dan sub focus penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek penelitian

Membahas tentang gambaran umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

5. Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan saran terhadap pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu untuk perbaikan proses selanjutnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Umam Suherman AS menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah proses bantuan kepada peserta didik sebagai bagian dari program pendidikan yang dilaksanakan tenaga ahli atau konselor agar mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntunan lingkungan.²⁹ Sedangkan WS Winkel berpendapat bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan-pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, dan sebagainya serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai bidang lingkungan (pergaulan sosial).³⁰

Adapun pengertian bimbingan pribadi sosial menurut Dewa Ketut Sukardi adalah usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi dan sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.³¹ Sedangkan menurut Abu Ahmadi bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna serta berdaya upaya sendiri

²⁹ Jumrawarsi Jumrawarsi et al., “Kode Etik Konseling Serta Permasalahan Dalam Penerapannya”, *Ensiklopedia of Journal*, Vol.3, No. 4, (2021), h. 53–58, <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i4.799>.

³⁰ Elsa Sabrina Purba, Nurul Hasanah, and Khairina Afni, “Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 2 Binjai”, *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 10, No. 1, (2021), h. 5–24.

³¹ Iin Handayani, “Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z”, *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1, (2019), h. 51–63, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>.

dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.³²

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah upaya bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah pribadi dan sosialnya.

2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Tujuan bimbingan pribadi sosial adalah membantu peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensinya sebagai berikut:³³

- 1) Memiliki komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, masyarakat.
- 2) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif (kelebihan dan kelemahan diri).
- 4) Memiliki sikap positif atau *respect* terhadap diri sendiri.
- 5) Memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan.

³² Hendra Abdul Karim and Mohammad Salehudin, “Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 18, No. 01, (2021), h. 30–43, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2021.181-03>.

³³ Rachmaatillah Tsalistiani and Fatimah Siti, “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri”, *Fokus*, Vol. 1, No. 1, (2018), h. 22–26.

- 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat sesuai dengan nilai-nilai agama, etika dan nilai-nilai budaya.
- 7) Proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi.

Selain itu, tujuan bimbingan pribadi sosial juga membantu peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensinya dalam hal kemandirian belajar sebagai berikut :³⁴

- 1) Bersikap *respect* (menghargai dan menghormati) terhadap orang lain.
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas, peran hidup dalam bersosialisasi.
- 3) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*)
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.
- 5) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi untuk menyesuaikan diri (*adjustment*)

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan pribadi sosial adalah membantu peserta didik untuk mencapai tugas dan perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab serta mampu memahami dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan pribadi dan sosial yang dihadapi termasuk tugas-tugas belajar.

³⁴ Yani Suryani, R Ika Mustika, and Siti Fatimah, "Program Bimbingan Pribadi – Sosial Berdasarkan Locus Of Control Internal Peserta Didik Kelas Vii Di Masa Pandemi Covid-19", *Fokus*, Vol. 4, No. 2, (2021), h. 139–144.

3. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial mengembangkan empat fungsi utama bimbingan. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi pengadaptasian dan fungsi penyesuaian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :³⁵

- 1) Fungsi pengembangan yaitu fungsi konseling dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik.
- 2) Fungsi penyalura yaitu fungsi konseling sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah.
- 3) Fungsi pengadaptasian yaitu fungsi konseling sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah (terutama Guru-Guru) untuk mengadaptasikan perilaku mendidik staf sekolah, dan program pengajaran dan integrasi belajar mengajar Guru-Guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat, minat peserta didik dan memperhatikan dinamika kelompok.
- 4) Fungsi penyesuaian fungsi konseling sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik agar memperoleh penyesuaian pribadi dan laju secara optimal dalam perkembangan pribadinya.

Selain itu juga fungsi bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut :³⁶

- 1) Berubah menuju pertumbuhan.
- 2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh.
- 3) Belajar berkomunikasi yang lebih sehat.

³⁵ Fadhil Hardiansyah, "Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Homeschooling", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 02, No. 01, (2020), h. 1–14.

³⁶ Agus Nurohman and Suci Prasasti, "Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar (SD)", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 19, No. 1, (2019), h. 1–14.

- 4) Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat.
- 5) Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan pribadi sosial terdapat empat fungsi di antaranya fungsi pengembangan, fungsi penyaluran, fungsi pengadaptasian dan fungsi penyesuaian. Dengan fungsi tersebut siswa mampu memahami dirinya, mampu menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungan, mampu bertingkah laku maupun berkomunikasi dengan baik.

4. Metode Bimbingan Pribadi Sosial

Metode bimbingan pribadi sosial merujuk pada metode bimbingan dan konseling, karena bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Sehingga metode tersebut dapat digunakan untuk bimbingan pribadi sosial. Metode tersebut berdasarkan dari segi komunikasi dapat dibagi menjadi dua yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Adapun penjelasan sebagai berikut :

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing atau guru BK melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan peserta didik tanpa adanya perantara apapun. Metode ini menggunakan pendekatan dan teknik sebagai berikut :

a) Bimbingan Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun teknik yang digunakan yaitu :

- (1) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog

langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

- (2) Kunjungan rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya atau peserta didik dan orang tuanya tetapi dilaksanakan di rumah peserta didik sekaligus untuk mengamati keadaan rumah peserta didik dan kehidupan sosial peserta didik di lingkungan rumah.³⁷

b) Bimbingan Kelompok

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

- 1) Home room program (program home room) adalah suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar Guru BK dapat mengenal peserta didiknya lebih baik, sehingga dapat membantu secara efisien.
- 2) Diskusi kelompok, yaitu Guru BK melaksanakan konseling dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok konseli (peserta didik) yang mempunyai masalah yang sama.
- 3) Organisasi peserta didik adalah suatu cara dalam konseling kelompok dengan melibatkan peserta didik dalam organisasi lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar

³⁷ Atifah Hanum, "Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta", *Jurnal Hisbah*, Vol. 12, No. 2, (2015), h. 11.

mengenai berbagai aspek kehidupan, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan.

- 4) Sosiodrama, yaitu konseling pribadi yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mengatasi timbulnya masalah.
- 5) Psikodrama, yaitu teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh peserta didik.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan secara tidak langsung bertatap muka antara guru BK dengan peserta didik. Guru BK dapat menggunakan media komunikasi sebagai bimbingan dan konseling, Hal ini dapat dilakukan melalui media bimbingan dan konseling seperti papan bimbingan, *leaflet*, *poster*. Adapun penjelasan sebagai berikut :

- a) Papan bimbingan, yaitu suatu papan semacam papan tulis atau whiteboard, dapat juga dari lembaran styrofoam yang memuat berbagai informasi maupun tentang layanan bimbingan dan konseling.
- b) Poster, yaitu merupakan selebaran publikasi yang berupa gambar atau teks, dapat juga kombinasi keduanya.
- c) *Leaflet*, yaitu lembaran kertas berukuran kecil mengandung informasi yang ditujukan kepada peserta didik.

Jadi, metode bimbingan pribadi sosial menggunakan metode langsung yang meliputi bimbingan individual dengan teknik percakapan pribadi, kunjungan rumah serta bimbingan kelompok dengan teknik program *home room*, karya wisata,

diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, *sociodrama* dan *psikodrama*. Sedangkan metode tidak langsung melalui media bimbingan dan konseling seperti papan bimbingan, poster, leaflet.

5. Faktor-Faktor Keberhasilan Bimbingan Pribadi Sosial

Faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan termasuk disini pemberian layanan bimbingan pribadi sosial antara lain:

1) Faktor terkait dengan subjek personil BK

Subjek personil BK merupakan suatu faktor yang akan menentukan keberhasilan layanan bimbingan pribadi sosial. subjek personil BK tersebut adalah tenaga profesional. Yang dimaksud dengan tenaga profesional yaitu konselor sekolah atau guru BK dan tenaga non profesional termasuk guru kepala sekolah dan staf sekolah. Faktor utama keberhasilan ditentukan oleh guru BK yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang luas mampu merencanakan mempersiapkan dan menyampaikan materi dalam pelaksanaan layanan bimbingan serta mampu menggunakan metode yang tepat sesuai dengan permasalahan peserta didik.

2) Faktor terkait dengan peserta didik

Peserta didik merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial. Faktor keberhasilan tersebut ditentukan berdasarkan kriteria peserta didik diantaranya, dorongan atau motivasi mengikuti layanan bimbingan, persepsi dan tingkah laku siswa terhadap layanan bimbingan

dan pemahaman peserta didik tentang permasalahan yang dihadapi.

3) Faktor terkait dengan fasilitas

Fasilitas adalah merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan termasuk bimbingan pribadi-sosial.

6. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial

Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di sekolah sebagai bagian dari bimbingan meliputi tahap-tahap sebagai berikut :³⁸

- 1) Tahap perencanaan pada tahap ini guru bimbingan dan konseling melakukan suatu identifikasi masalah. dimaksudkan untuk mengenal peserta didik beserta gejala-gejala yang nampak, dalam tahap diagnosis dalam tahap mengumpulkan data.
- 2) Tahap diagnosis, tahap untuk menetapkan masalah yang dihadapi peserta didik beserta latar belakangnya dalam hal ini tindakan bimbingan dan konseling dalam mengatasi tidak adanya sikap positif pada peserta didik diantaranya memberikan dorongan bertujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap positif dalam memberikan dorongan yang dimaksud adalah secara tidak langsung ataupun langsung.
- 3) Tahap prognosis, tahap untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing peserta didik, tahap prognosis ini

³⁸ Tita Maela Margawati, "Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Xi Sman 1 Ngadirojo Tahun Pelajaran 2018/2019", *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, Vol. 12, No. 3, (2019), h. 26–37.

ditetapkan Berdasarkan kesimpulan dalam tahap diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalah.

- 4) Tahap terapi, adalah tahap pelaksanaan bantuan atau konseling.
- 5) Tahap evaluasi dan follow up, tahap ini dimaksud untuk menilai atau mengetahui sejauh mana terapi terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan dan telah mencapai hasilnya.

7. Bimbingan Pribasi Sosial Dalam Perpektif Islam

Bimbingan pribadi-sosial dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar dalam kehidupan kemasyarakatan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah SWT QS. Ali Imron ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
 وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
 ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
 الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.³⁹

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

Berdasarkan dari ayat tersebut, bahwa kata *ma'ruf* adalah segala perbuatan yang mendekatkan manusia kepada Allah, sedangkan *munakar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan manusia termasuk siswa dari pada-Nya. Atas dasar tersebut, maka sebagai guru BK dapat membimbing peserta didik untuk melakukan perbuatan *ma'ruf* dan mencegah perbuatan yang *munkar*. Adapun tujuan bimbingan ini secara Islami, yaitu :

- 1) Membantu peserta didik mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain dengan jalan :
 - a) Membantu peserta didik memahami kehidupan bermasyarakat menurut ajaran islam.
 - b) Membantu peserta didik memahami manfaat kehidupan bermasyarakat menurut islam.
 - c) Membantu peserta didik memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah mengenai tata cara hidup bermasyarakat.
 - d) Membantu peserta didik mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai hidup bermasyarakat.
- 2) Membantu peserta didik mencegah timbulnya problem yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain dengan jalan :
 - a) Membantu memahami problem yang dihadapinya.
 - b) Membantu memahami kondisi dan lingkungan sosialnya.
 - c) Membantu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan bermasyarakatnya sesuai syari'at islam.
 - d) Membantu menetapkan pilihan upaya pencegahan problem yang dihadapinya.
- 3) Membantu peserta didik memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang dilibatinnya agar tetap baik dan mengembalikan agar jauh lebih baik, yaitu dengan cara :

- a) Memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakatnya yang semula menghadapi problem dan telah teratasi agar tidak menimbulkan atau menjadi masalah kembali.
- b) Mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat agar yang telah menjadi baik itu bertambah baik.

Jadi, menurut perspektif Islam bimbingan pribadi sosial untuk membantu peserta didik mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan kata lain, bimbingan pribadi sosial islam ditujukan bukan hanya untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, melainkan juga memperhatikan kebahagiaan di akhirat nanti.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah “berdiri sendiri”. Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.⁴⁰

Menurut stepen Brook/field mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Desi Susilawati, mendiskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
2. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran .

⁴⁰ Titin Kurnia Bungsu et al., “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas”, *Journal on Education*, Vol. 1, No. 2, (2019), h. 382–389.

3. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
5. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis,
7. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka. Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

2. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Muhammad Nur Syam ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
 - a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
 - b. Kesadaran hak kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku

- c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
 - d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani, dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
 - e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain dan melaksanakan kewajiban.
- 2) Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi:
- a) Potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi.
 - b) Keamanan dan ketertipan yang mandiri
 - c) Kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah peserta didik itu mempunyai kemandirian belajar makaperlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Anton sukarno menyebutkan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

- 1) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
- 2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus-menerus
- 3) Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar

- 4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
- 5) Siswa belajar dengan penuh percaya diri.⁴¹

4. Langkah-langkah Kemandirian Belajar

Menurut Burt Sisco ada lima langkah kegiatan untuk membantu individu menjadi lebih mandiri dalam belajar, yaitu:

- 1) Perencanaan aktivitas proses sebelum belajar
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang positif
- 3) Mengembangkan rencana pembelajaran
- 4) Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai dan
- 5) Mengevaluasi hasil pembelajaran individu.



⁴¹ Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi, and Ari Ratna Ekawati, "Psikologi Pendidikan", *Yogyakarta: Graha Ilmu*, Vol. 28, (2014).



DAFTAR RUJUKAN

- , “Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya”, .
- Abdul Karim, Hendra, and Mohammad Salehudin, “Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* Vol. 18, No. 01(2021), h. 30–43, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2021.181-03>.
- Arikunto, Suharsimi, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”, 2013.
- Bungin, Burhan, “Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer”, 2007.
- Bungsu, Titin Kurnia et al., “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas”, *Journal on Education* Vol. 1, No. 2(2019), h. 382–389.
- Creswell, John W, and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* Sage publications, 2017.
- Danarjati, Dwi Prasetya, Adi Murtiadi, and Ari Ratna Ekawati, “Psikologi Pendidikan”, *Yogyakarta: Graha Ilmu* Vol. 28(2014).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* Bandung: CV Diponegoro, 2011.
- Depdiknas, Pusat Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, *Jakarta: Balai Pustaka* 2002.
- Fadhil Hardiansyah, “Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Homeschooling”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 02, No. 01(2020), h. 1–14.
- Guru BK, febriana sinta Hasil WAWANCARA Pada 17 maret 2022, n.d(2022).
- H, Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Handayani, Iin, “Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z”, *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* Vol. 3, No. 1(2019), h. 51–63, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>.

- Hanum, Atifah, “Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta”, *Jurnal Hisbah* Vol. 12, No. 2(2015), h. 11.
- Hartini, Tri, “Upaya Mengembangkan Kemandirian Emosi Dan Sosial Siswa Melalui Layanan Konseling Di Sekolah/Madrasah”, *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 2, No. 01(2017), h. 87–96.
- Hibana Rahman, S, “Bimbingan Dan Konseling Pola”, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hidayat, Dede Rahmat et al., “Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19”, *Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 34, No. 2(2020), h. 147–154.
- Jumrawarsi, Jumrawarsi et al., “Kode Etik Konseling Serta Permasalahan Dalam Penerapannya”, *Ensiklopedia of Journal* Vol. 3, No. 4(2021), h. 53–58, <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i4.799>.
- Mudjiman, “M”, *Kemandirian Belajar* Vol. 78.
- Ningsih, Yunika Lestaria, Misdalina Misdalina, and Marhamah Marhamah, “Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 8, No. 2(2017), h. 155–164.
- No, Undang-Undang Republik Indonesia, “Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen”, 14AD.
- Nurohman, Agus, and Suci Prasasti, “Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar (SD)”, *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 19, No. 1(2019), h. 1–14.
- Purba, Elsa Sabrina, Nurul Hasanah, and Khairina Afni, “Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 2 Binjai”, *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling* Vol. 10, No. 1(2021), h. 5–24.
- Redaksi, Tim, *Undang-Undang No. Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional* Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural”, *Al-*

- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 1(2018), h. 21–35.
- Rusman, M Pd, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Prenada Media, 2017.
- Sriyono, Heru, “Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”, *Sosio E-Kons* Vol. 8, No. 2(2016).
- Suryani, Yani, R Ika Mustika, and Siti Fatimah, “Program Bimbingan Pribadi – Sosial Berdasarkan Locus Of Control Internal Peserta Didik Kelas Vii Di Masa Pandemi Covid-19”, *Fokus* Vol. 4, No. 2(2021), h. 139–144.
- Tita Maela Margawati, “Pengaruh Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Xi Sman 1 Ngadirojo Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam* Vol. 12, No. 3(2019), h. 26–37.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Tohirin, Bimbingan, “Konseling Di Sekolah Dan Madrasah”, *Jakarta: Rajawali Pers* 2009.
- Tsalistiani, Rachmaatillah, and Fatimah Siti, “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri”, *Fokus* Vol. 1, No. 1(2018), h. 22–26.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Walgito, Bimo, “Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah”, 1986.
- Wijaya, Rasman Sastra, “Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* Vol. 1, No. 3(2015).

